

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah primer dan sekunder. Menurut (Sugiyono, 2017) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya orang lain atau lewat dokumen. Data primer dalam penelitian ini merupakan hasil dari penyebaran kuesioner pada sampel yang telah ditentukan. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berupa studi kepustakaan yang baik berupa buku, jurnal, majalah dan dokumen lainnya yang memiliki kaitan dengan kajian pustaka yaitu media iklan televisi, efektifitas, iklan, internet kesadaran merek.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan dianalisis dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga cara untuk melakukannya yaitu:

1. Wawancara

Menurut (Sugiyono, 2017) wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai.

2. Kuesioner

Menurut (Sugiyono, 2017) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu kuesioner juga cocok untuk digunakan bila jumlah responden cukup besar

dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

### 3. Observasi

Menurut (Sugiyono, 2017) observasi merupakan proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan observasi dengan mengamati gejala dan fakta mengenai unit analisis dalam penelitian ini sedangkan untuk kuesioner melibatkan tanggapan konsumen secara langsung mengenai variabel-variabel yang diteliti.

## 3.3 Populasi dan Sampel

### 3.3.1 Populasi

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode kausal (*causal somparative research*) yaitu jenis tipe dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017). Pada populasi penelitian ini adalah perangkat tiyuh yang terdapat pada Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Tumijajar dan Tulang Bawang Udik, di Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung 2017.

### 3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dan harus bersifat representatif (mewakili). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 38 desa yang terdapat pada Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Tumijajar dan Tulang Bawang Udik, di Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung. Dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Karakteristik sampel yang diambil yaitu:

1. Desa yang berada di Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Tumijajar, Tulang Bawang Udik
2. Desa yang menerima alokasi dana desa
3. Perangkat desa yang terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan desa.

Dengan kriteria tersebut, terdapat 35 desa penerima dana desa di Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Tumijajar, dan Tulang Bawang Udik tersebut dengan masing-masing 3 perangkat desa yang terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan desa yaitu kepala desa, sekretaris desa dan bendahara desa.

### 3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operating Variabel

#### 3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan antesenden. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel independen untuk penelitian ini ada empat yaitu kejelasan sasaran anggaran, sistem pelaporan, audit kinerja dan pengendalian akuntansi.

#### 3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel dependen untuk penelitian ini yaitu akuntabilitas pengelolaan dana desa.

**Tabel 3.1**

**Tabel Variabel Operasional**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Kejelasan Sasaran Anggaran (X1)	Kejelasan sasaran anggaran didefinisikan sebagai gambaran keluasaan anggaran yang dinyatakan secara	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Spesifik,</li> <li>- Memiliki batas waktu akhir,</li> <li>- Berorientasi pada hasil,</li> <li>- Menentang tapi</li> </ul>	Skala Liket

	<p>jelas dan spesifik serta dimengerti oleh pihak-pihak yang bertanggungjawab terhadap pencapaiannya. (Kenis, 1979 dalam Savitri, <i>et al.</i> 2013)</p>	<p>realistis, - Terukur,</p>	
<p>Sistem Pelaporan (X2)</p>	<p>Sistem pelaporan adalah laporan yang menyajikan angka-angka realisasi pendapatan dan biaya, dan juga menyajikan selisih antara keduanya sebagai alat pertanggungjawaban dari bawahan (pimpinan unit anggaran) kepada atasan (kepala bagian anggaran). (Krismiaji, 2015)</p>	<p>- Lamanya waktu korelasi, - Tindakan yang diambil, - Penyimpangan,</p>	<p>Skala Liket</p>
<p>Audit Kinerja (X3)</p>	<p>Audit kinerja adalah suatu proses sistematis dalam mendapatkan dan mengevaluasi bukti secara objektifitas kinerja suatu organisasi, program, fungsi atau kegiatan. (Agung, RaiI Gusti, 2010)</p>	<p>- Kuantitas kerja, - Kualitas kerja, - Ketepatan waktu</p>	<p>Skala Liket</p>
<p>Pengendalian Akuntansi (X4)</p>	<p>Pengendalian akuntansi/keuangan didefinisikan selalu berkaitan dengan peraturan atau sistem aliran uang dalam organisasi, khususnya memastikan bahwa organisasi memiliki likuiditas dan</p>	<p>- Kebijakan dan peraturan terpenuhi, - Keandalan informasi, - Aktiva dan cacatan organisasi tidak disalahgunakan,</p>	<p>Skala Liket</p>

	solvabilitas yang cukup baik. (Mardiasmo, 2009)		
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)	Akuntabilitas publik adalah kewajiban pihak pemegang amanah untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan dan mengungkapkan segala aktivitasnya dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah. (Mardiasmo, 2009)	- Akuntabilitas kebijakan, - Akuntabilitas program, - Akuntabilitas proses, - Akuntabilitas kejujuran Akuntabilitas hukum,	Skala Likert

### 3.5 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan teknik perhitungan statistik. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan teknologi komputer yaitu *microsoft excel* dan menggunakan program aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

#### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah diperoleh untuk masing-masing variabel penelitian tanpa penggeneralisasian. Pengukuran yang digunakan statistik deskriptif ini meliputi nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *sum* dari suatu data (Ghozali, 2011).

#### 3.5.2 Uji Kualitas Data

##### 3.5.2.1 Uji Validitas

Untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Dalam hal ini kuesioner yang menilai signifikannya lebih kecil dari 5% (*level of significance*) menunjukkan

bahwa pertanyaan-pertanyaan tersebut sudah benar sebagai pembentuk indikator (Ghozali, 2011). Dasar analisis yang akan digunakan untuk pengujian validitas sebagai berikut yaitu:

- a. Jika  $\text{sig} > (\alpha) 0,05$  maka variabel tersebut tidak valid
- b. Jika  $\text{sig} < (\alpha) 0,05$  maka variabel tersebut akan valid

### 3.5.2.2 Uji Reabilitas

Uji reabilitas ini adalah suatu angka yang menunjukkan konsistensi suatu alat ukur didalam mengukur objek yang sama. Reabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai Alpha Cronbach's  $> 0,70$  (Ghozali, 2011)

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan dalam model regresi untuk memberikan hasil *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)* atau menghindari terjadinya estimasi yang bias. Regresi dikatakan *BLUE* apabila memenuhi uji asumsi klasik. Pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan multikolonieritas. (Ghozali, 2011).

#### 3.5.3.1 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam model regresi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung autokorelasi (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini, untuk menguji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin – Watson (*DW test*) dengan hipotesis:

$H_0$  = tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_1$  = ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Nilai Durbin–Watson harus dihitung terlebih dahulu, kemudian bandingkan dengan nilai batas atas (dU) dan nilai batas bawah (dL) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1)  $dW < dL$ , ada autokolerasi positif

- 2)  $dL < dW < dU$ , tidak dapat disimpulkan
- 3)  $dU < dW < 4 - dU$ , tidak terjadi autokorelasi
- 4)  $4 - dU < 4 - dL$ , tidak dapat disimpulkan
- 5)  $dW > 4 - dL$ , ada autokorelasi negative

### 3.5.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung multokolinieritas (tidak terjadi korelasi diantara variabel independen). Dalam penelitian multikolonieritas diuji dengan perhitungan *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah:

- a. Jika *tolerance value*  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$ , maka tidak terjadi multikolonieritas.
- b. Jika *tolerance value*  $< 0,10$  dan  $VIF < 10$ , maka terjadi multikolonieritas.

### 3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Deteksi ada dan tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada dan tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, dengan kriteria:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) yang tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

### 3.6 Analisis Regresi Berganda

Untuk menjawab hipotesis yang ada dalam penelitian ini, alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, mengingat terdapat empat variabel bebas dan satu variabel terikat dalam penelitian ini. Analisis regresi berganda merupakan alat statistik yang bermanfaat untuk mengetahui hubungan antara variabel, yaitu variabel X (*variabel independent*) dan Y (*variabel dependent*). Persamaan linier berganda dengan empat variabel independent adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + bx_3 + bx_4 + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel Terikat (Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa)
- X1 = Kejelasan Sasaran Anggaran
- X2 = Sistem Pelaporan
- X3 = Audit Kinerja
- X4 = Pengendalian Akuntansi
- a = Konstanta
- b = Koefisien Regresi
- e = Standar error

### 3.7 Pengujian Hipotesis

#### 3.7.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel independen (Santosa dan Ashari, 2005). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai  $R^2$  kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai  $R^2$  besar atau mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen sehingga hasil regresi akan semakin baik. (Ghozali, 2011).



### **3.7.2 Uji F**

Uji signifikansi simultan digunakan untuk mengetahui apakah variable independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variable dependen (Ghozali, 2011). Hipotesis diuji dengan melihat nilai probabilitas dan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Apabila nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis diterima yang berarti variable independen berpengaruh terhadap variable dependen. Sedangkan apabila nilai probabilitas signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak yang berarti variable independen tidak berpengaruh terhadap variable dependen. (Ghozali, 2011).

### **3.7.3 Uji t**

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variable independen terhadap variable dependen (Ghozali, 2011). Pengujian secara parsial (uji t) ini dilakukan dengan membandingkan antara tingkat signifikansi t dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Hipotesis diuji dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Apabila nilai signifikansi t  $< 0,05$  maka secara parsial variable independen berpengaruh terhadap variable dependen. Sedangkan apabila nilai signifikansi t  $> 0,05$  maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variable dependen. (Ghozali, 2011).